

# Implementasi Nilai-Nilai Pancasila untuk Lawan Bullying, Bahaya Gadget, dan Pentingnya Akta Kematian

Anisa Fatmawati <sup>a,1,\*</sup>, Dasmadi <sup>a,2</sup>, Rosi Vidya Ningrum <sup>a,3</sup>, Syifa Nurwahidah Mustaghfiroh, <sup>a,4</sup> Bimantaka Ravendra Dwira Surya

<sup>a</sup> Universitas Slamet Riyadi, Jl. Sumpah Pemuda No. 18, Kadipiro, Banjarasari, Surakarta 57136, Indonesia

<sup>1</sup> [anisafatmawati@unisri.ac.id](mailto:anisafatmawati@unisri.ac.id) \*; <sup>2</sup> [dasmadi@unisri.ac.id](mailto:dasmadi@unisri.ac.id); <sup>3</sup> [rosividya14@gmail.com](mailto:rosividya14@gmail.com)

<sup>4</sup> [syifanwm@gmail.com](mailto:syifanwm@gmail.com) <sup>5</sup> [bimantaka123@gmail.com](mailto:bimantaka123@gmail.com)

\* corresponding author: [anisafatmawati@unisri.id](mailto:anisafatmawati@unisri.id)

## ARTICLE INFO

### Article history

Received. : August, 2023

Revised : Sept, 2023

Accepted. : Sept, 2023

### Keywords

Pancasila

Bullying

Gadget

Death Certificate

## ABSTRACT

*Community service by students is a mentoring and service activity for community development and empowerment in applying technology or social change for the better. The targets for achievement in community service are: (1) increasing public awareness of Pancasila values, (2) preventing acts of bullying, (3) understanding the impact of using gadgets, (4) understanding the importance of death certificates. This activity was carried out in Tempursari Village with the target community and students.*

## A. Pendahuluan

Pancasila dianggap sebagai sesuatu yang sakral yang setiap warganya harus hafal dan mematuhi segala isi dalam pancasila tersebut. Namun sebagian besar warga negara Indonesia hanya menganggap Pancasila sebagai dasar negara/ideologi semata tanpa memperdulikan makna dan manfaatnya dalam kehidupan. Tanpa manusia sadari nilai-nilai makna yang terkandung dalam Pancasila sangat berguna dan bermanfaat (Nurgiansah, 2020).

Banyaknya terjadi penyimpangan atau kesalahan tertentu sebenarnya berakar dari tidak mengamalkannya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila itu sendiri. Maka dari itu pentingnya memahami Pancasila tidak hanya mengerti namun juga mengamalkan dan melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang merupakan upaya mewujudkan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatar belakangi oleh realita yang berkembang saat ini di lembaga pendidikan (Dewantara, Hermawan, et al., 2021).

Perkembangan zaman yang semakin pesat, karakter tiap peserta didik tentu mengalami perubahan bahkan penyimpangan. Penyimpangan yang masih banyak ditemui pada masyarakat adalah bullying, bermain gadget yang berlebihan, serta tidak memperdulikan akta kematian.

Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara Indonesia, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan etika masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tidak hanya menjadi pedoman dalam kehidupan politik dan sosial, tetapi juga dapat diterapkan dalam mengatasi berbagai isu kontemporer yang dihadapi oleh masyarakat modern. Tiga isu yang semakin merasuk dalam kehidupan sehari-hari adalah bullying di lingkungan pendidikan, dampak buruk penggunaan gadget yang berlebihan, dan perlunya pengakuan legal tentang kematian melalui akta kematian.

Bullying atau perundungan adalah fenomena sosial yang memiliki dampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis, emosional, dan fisik korban. Terutama di kalangan siswa, bullying bisa merusak iklim pendidikan yang kondusif dan mendorong ketidaksetaraan. Dalam konteks ini, nilai-nilai

Pancasila menjadi landasan yang kuat untuk mencegah dan mengatasi bullying. Penghormatan terhadap ketuhanan, kemanusiaan yang beradab, persatuan Indonesia, serta kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam perwakilan mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan, menjunjung tinggi martabat manusia, dan berinteraksi dengan sikap saling menghargai.

Penggunaan gadget dan teknologi informasi yang berlebihan telah menimbulkan berbagai tantangan dalam kehidupan modern, seperti isolasi sosial, gangguan tidur, dan ketergantungan yang merugikan. Nilai-nilai Pancasila dapat membantu mengatasi bahaya gadget dengan mengajarkan keseimbangan dan penggunaan yang bijak. Ketuhanan yang maha esa mengingatkan bahwa waktu yang dipersembahkan untuk hal-hal spiritual juga penting; kemanusiaan yang adil dan beradab mengajarkan etika dalam berinteraksi baik secara langsung maupun digital; persatuan Indonesia mengajarkan untuk tetap terhubung secara sosial; kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam perwakilan mengingatkan pada pentingnya mendengarkan berbagai pandangan terkait penggunaan teknologi; dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia mengingatkan pada akses yang setara terhadap teknologi.

Akta kematian adalah dokumen hukum yang memuat informasi tentang seseorang yang telah meninggal dunia. Meskipun mungkin dianggap sebagai hal administratif, nilai-nilai Pancasila memberikan makna yang lebih dalam terkait pentingnya pengakuan dan penghormatan terhadap kehidupan dan kematian. Ketuhanan yang maha esa mengingatkan pada keberagaman pandangan tentang kematian; kemanusiaan yang adil dan beradab mengajarkan pentingnya mengakui identitas dan hak individu meskipun setelah meninggal; persatuan Indonesia mengajarkan bagaimana mengatasi potensi konflik dalam pewarisan; kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam perwakilan mengajarkan proses legal dalam pengakuan kematian; dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia mengajarkan pentingnya perlakuan yang setara dalam hal administrasi kehidupan dan kematian.

Dalam keseluruhan, implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi masalah bullying, bahaya gadget, dan perlunya akta kematian dapat membentuk masyarakat yang lebih bermartabat, beretika, dan berkeadilan. Penerapan nilai-nilai Pancasila bukan hanya tentang aspek legal, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan positif, harmoni, dan rasa saling menghormati di tengah-tengah tantangan modern.

Dari permasalahan diatas maka adanya pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terhadap masyarakat terkait dengan pentingnya nilai-nilai Pancasila, cara untuk menghindari bullying, dampak penggunaan gadget, serta pentingnya akta kematian.

## **B. Tinjauan Pustaka Pancasila**

Pancasila adalah dasar negara dan telah dituangkan dalam Pembukaan UUD atau Pembukaan yang telah berlaku di Indonesia. Oleh karena itu, Pancasila harus menggunakan negara yang pantas dan proporsional sebagai landasan negara agar dapat digunakan lebih lanjut dalam segala aspek kehidupan. Pancasila merupakan cita hukum bagi bangsa Indonesia yang harus diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk dapat mewujudkan landasan bernegara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara perlu dipahami konsep, prinsip dan nilai yang terkandung dalam Pancasila.

### **Bullying**

Bullying atau perundungan adalah perilaku tidak menyenangkan (menyakiti) yang dilakukan oleh seseorang/sekolompok orang yang merasa lebih kuat/berkuasa yang dengan sengaja membuat orang lain merasa tidak nyaman, sakit hati, dan tertekan. Bullying terdiri dari tiga jenis, yaitu fisik, non fisik, dancyber bullying. Bullying jenis fisik merupakan bullying yang terlihat jelas di fisik. Bullying

jenis non fisik merupakan bullying yang tidak terlihat secara langsung. Sedangkan Bullying jenis Cyber Bullying merupakan perilaku bullying yang dilakukan melalui media social. Bullying dapat memberi dampak buruk antara lain terganggu fisiknya, tertekan secara psikis, takut sekolah, terganggu prestasi belajarnya, dan yang paling buruk adalah timbul keinginan untuk bunuh diri dan mengalami gangguan jiwa.

### **Gadget**

Gadget adalah sebuah istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang artinya perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus. Maksudnya, gadget adalah piranti yang berkaitan dengan perkembangan teknologi masa kini. Salah satu yang membedakan gadget dengan perangkat elektronik lainnya adalah unsur kebaruan. Artinya, dari hari ke hari gadget selalu muncul dengan menyajikan teknologi terbaru yang membuat hidup manusia menjadi lebih praktis. Gadget adalah piranti yang berkaitan dengan perkembangan teknologi masa kini. Gadget memiliki berbagai layanan fitur dan aplikasi yang menyajikan teknologi terbaru, yang membantu hidup manusia menjadi lebih praktis.

### **Akta Kematian**

Akta kematian merupakan bukti sah berupa akta otentik yang dibuat dan diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil sebagai bukti tertulis terkait pencacatan kematian seseorang. Disebut sebagai akta otentik karena akta kematian ini dibuat oleh pejabat yang diberi wewenang untuk itu oleh penguasa menurut ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, baik dengan atau tanpa bantuan sari yang berkepentingan. Akta kematian diterbitkan untuk warga negara yang telah wafat, dengan diterbitkan akta kematian baginya, identitas atau data warga negara tersebut akan dihapuskan dari Kartu Keluarga dan Nomor Induk Kependudukan untuk mencegah adanya penyalahgunaan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab terhadap data kependudukannya.

### **C. Metode**

Program kerja pengabdian masyarakat pada KKN Universitas Slamet Riyadi kelompok 31 dilaksanakan di Desa Tempursari, Kecamatan Sambi, Kabupaten Boyolali. Sasaran pada kegiatan ini adalah peserta didik di SD Negeri 1 Tempursari, MI Tempursari, dan masyarakat di Desa Tempursari. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan adalah sosialisasi kepada peserta didik dan masyarakat yang ada di Desa Tempursari. Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah penyuluhan sebagai solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yaitu rendahnya tingkat kesadaran dalam implementasi nilai-nilai Pancasila untuk melawan bullying, dampak gadget, dan pentingnya akta kematian.

### **D. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat dan sosialisasi yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan yaitu rendahnya tingkat kesadaran dalam implementasi nilai-nilai Pancasila untuk melawan bullying, dampak gadget, dan pentingnya akta kematian. Melihat dari permasalahan yang ada maka pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan di Desa Tempursari. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya :

#### **Sosialisasi Nilai-Nilai Pancasila**

Sosialisasi nilai-nilai Pancasila dilakukan di SD Negeri 1 Tempursari dengan sasaran siswa-siswi kelas V pada 29 Juli 2023. Sosialisasi nilai-nilai Pancasila bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dengan harapan dapat mengetahui, memahami, memaknai, menerapkan serta melaksanakan nilai-nilai Pancasila tersebut dalam kehidupan maupun pergaulan sehari-hari.

Siswa-siswi kelas V SD Negeri 1 Tempursari sangat antusias dengan materi yang dibawakan yaitu implementasi nilai-nilai Pancasila. Materi yang akan dijelaskan yaitu pengenalan lambang Garuda serta perisainya dan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Dengan pemanfaatan media yang digunakan yaitu proyektor LCD yaitu menayangkan video materi mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila. Sebelum memasuki materi siswa-siswi sudah mengetahui nilai-nilai Pancasila. Saat situasi tidak kondusif kami melakukan ice breaking agar mereka fokus kembali. Disela materi juga memberikan pertanyaan dengan reward hadiah (makanan ringan) untuk menarik partisipasi dari siswa. Di sesi terakhir terdapat game yaitu menempelkan lambang Pancasila yang mana perisainya belum terisi. Siswa-siswi juga sangat antusias dengan adanya game itu, mereka berebut untuk dapat maju ke depan. Setelah selesai saya bersama siswa-siswi kelas V melakukan foto bersama.



**Gambar 1.** Sosialisasi Nilai-Nilai Pancasila

Hal yang paling penting dari sosialisasi mengenai nilai-nilai Pancasila adalah bagaimana sosialisasi yang dilaksanakan dapat mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Secara lebih luas sosialisasi mengenai nilai-nilai Pancasila diharapkan dapat memupuk rasa nasionalisme maupun cinta tanah air serta mendorong masyarakat Indonesia untuk menjadi individu yang lebih baik.

### **Sosialisasi Dampak Penggunaan Gadget**

Sosialisasi mengenai dampak penggunaan gadget pada anak yang dilakukan pada 29 Juli 2023 di SD Negeri 1 Tempursari diharapkan dapat memberikan pemahaman yang sangat berarti, khususnya bagi peserta didik. Sosialisasi ini mendapat sambutan yang sangat baik dari para guru dan kepala sekolah, begitu juga pada peserta didik, mereka sangat antusias dalam proses penyampaian sosialisasi, penayangan video pembelajaran mengenai dampak penggunaan gadget, dan implementasi media pembelajaran (papan dampak penggunaan gadget) didik kelas II SD N 1 Tempursari yang berjumlah 25 peserta didik dalam satu kelas.

Pada kegiatan sosialisasi dampak penggunaan gadget yang dilaksanakan ini, diharapkan anak-anak khususnya peserta didik kelas II SD Negeri 1 Tempursari dapat memahami berbagai dampak yang ditimbulkan dari penggunaan gadget. Kegiatan sosialisasi ini juga ditujukan sebagai langkah awal untuk mencegah atau mengantisipasi dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan gadget.



**Gambar 2.** Sosialisasi Dampak Penggunaan Gadget

### **Sosialisasi Bullying**

Desa Tempursari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sambi, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Desa Tempursari terbagi menjadi 3 dusun dan terdapat 8 dukuh. Mayoritas penduduk Desa Tempursari adalah petani, pekerja buruh, wiraswast, dan beberapa UMKM. Desa Tempursari ada 2 SD yaitu SDN Tempursari 1 dan MI Tempursari. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik terkait jumlah anak (usia 0-18 tahun) korban kekerasan di Jawa Tengah pada 2019-2021, angka kekerasan anak di Kabupaten Boyolali terus mengalami kenaikan. Korban kekerasan anak di Kabupaten Boyolali menduduki peringkat kedua tertinggi di Soloraya pada 2021 dengan jumlah 36 korban.

Berdasarkan data pada Januari hingga Juli 2022, korban kekerasan anak usia 0-18 tahun di Boyolali mencapai 10 korban. Paling banyak yakni tiga orang di Kecamatan Mojosongo. Sementara, kasusnya paling banyak pelecehan seksual, lalu pengeroyokan, hingga kekerasan psikis dan kekerasan pada pacar dengan korban mayoritas perempuan. Upaya pencegahan pembullying anak di Indonesia dalam perlindungan hukumnya didasarkan pada Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.

Bullying atau perundungan adalah perilaku tidak menyenangkan (menyakiti) yang dilakukan oleh seseorang /sekolompok orang yang merasa lebih kuat/berkuasa yang dengan sengaja membuat orang lain merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan. Ada beberapa dampak bullying yang perlu diwaspadai karena bisa memengaruhi kesehatan mental korban maupun pelaku, seperti memicu timbulnya gangguan emosi, masalah mental, gangguan tidur, penurunan prestasi, dan lain sebagainya.

Sasaran saya untuk sosialisasi pencegahan tindakan bullying yaitu di MI Tempursari. Setelah konsultasi dengan guru di MI Tempursari, saya diberi izin untuk melakukan sosialisasi kepada siswa kelas 6. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan sosialisasi di MI yaitu agar siswa kelas 6 selaku kelas yang palingn tua dapat memberikan contph kepada adik-adik kelasnya tentang dampak dari bullying yang berbahaya dan dapat mengancam masa deoan anak-anak. Adapun hasil yang dicapai adalah mencegah bullying dan dapat menanamkan diri supaya menghindari bullying. Dapat juga menjaga keharmonisan di sekolah. Maksud dan tujuan program kerja ini yaitu :

- a. Membangun pemahaman yang lebih baiktentang akar permasalahan bullyingdan dampaknya.
- b. Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan ramah bagi semua siswa.
- c. Meningkatkan kesadaran tentang bahayabullyingdan pentingnya menghargai perbedaan di kalangan siswa dan staf sekolah.



*Gambar 3.* Sosialisasi bullying di MI Tempursari

### **Membantu optimalisasi pelayanan administrasi di Balai Desa dan Pembuatan Infografis Pentingnya Akta Kematian**

Program kerja optimalisasi pelayanan administrasi di Balai Desa telah dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2023 sampai dengan 7 Agustus 2023, sebagai mahasiswa Ilmu Administrasi Negara program kerja Optimalisasi Pelayanan Publik Khususnya Adminsitasi Di Balai Desa Tempursari dan Pembuatan Infografis Pentingnya Akta Kematian Melalui Media Cetak (X- Banner) merupakan salah satu program kerja yang sesuai dengan program studi yang diambil, program kerja optimalisasi pelayanan public dimaksudkan untuk mengaplikasikan apa yang telah didapatkan dari perkuliahan, membantu perangkat desa dalam menjalankan kegiatan pelayanan kepada masyarakat. Program kerja yang dilaksanakan yaitu dengan membantu merekap anggaran Desa yang telah terpakai pada periode semester 1 di Tahun 2023 dan rekapan tersebut dilaporkan kepada Pemerintah Kabupaten Boyolali sedangkan untuk pembuatan infografis pentingnya akta kematian bertujuan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai pentingnya pembuatan akta kematian, menciptakan masyarakat yang tertib Adminduk, mendorong program nasional GISA (Gerakan Indonesia Sadar Adminduk).

Melalui program kerja ini diharapkan mahasiswa Administrasi Negara mampu mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan dan dapat mengerti bagaimana proses rekap anggaran Desa yang telah digunakan, selain itu pembuatan infografis pentingnya akta kematian ditujukan untuk masyarakat Desa Tempursari dengan tujuan menertibkan masyarakat untuk dapat mengurus akta kematian sebagai wujud bahwa masyarakat tertib administrasi kependudukan yang bermanfaat untuk diri sendiri.



*Gambar 4.* Membantu pelayanan administrasi di Balai Desa Tempursari



**Gambar 5.** Pembahasan Rekap Anggaran Desa dengan Sekretaris Desa

### **E. Kesimpulan**

Dari kegiatan yang telah dilakukan yaitu sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan di Desa Tempursari, Sambu, Boyolali dapat memberikan pemahaman serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari kegiatan diatas dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang baik. Harapan dari dilakukannya pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat dapat mengamalkan nilai-nilai Pancasila, cara pencegahan bullying, dampak penggunaan gadget, dan pentingnya akta kematian.

### **F. Daftar Pustaka**

- Dewantara, J. A., Hermawan, Y., Yunus, D., Prasetyo, W. H., Efriani, Arifiyanti, F., & Nurgiansah, T. H. (2021). *Anti-Corruption Education as an Effort to Form Students With Character Humanist and Law-Compliant*. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 18(1), 70–81.
- Kartini, D., Dewi, D. (2021). *Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar*. Edupscouns: Vol. 3 No. 1
- Nurgiansah, T. H. (2020). *Filsafat Pendidikan*. In Banyumas: CV Pena Persada
- Yumarni, V. (2022). Pengaruh Gadget terhadap Anak Usia Dini. Jurnal Literasiologi : Vol. 8, No. 2 Juli